

## ABSTRAK

### PENGARUH PEMBELAJARAN SCAFFOLDING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS RECOUNT BERBAHASA INGGRIS DAN KREATIVITAS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 MANGGIS

Ni Wayan Sutarmi<sup>1)</sup>, Prof. Dr. Naswan Suharsono, M.Pd.<sup>2)</sup>  
Dr. I Wayan Sukra Warpala, M.Sc<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

e-mail: sutarmi.niwayan@pasca.undiksha.ac.id<sup>1)</sup>, naswan-sh@yahoo.com<sup>2)</sup>  
yan.sukra@yahoo.co.uk<sup>3)</sup>

Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) perbedaan keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris dan kreativitas antara siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* dan siswa yang belajar pembelajaran konvensional, (2) perbedaan keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris antara siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional, dan (3) perbedaan kemampuan kreativitas antara siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *the posttest only nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Manggis pada tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 160 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 orang siswa yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data dalam penelitian ini berupa keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris dan kreativitas siswa yang dikumpulkan dengan lembar unjuk kerja keterampilan menulis dan kuisioner. Pengujian hipotesis menggunakan uji MANOVA dan dilanjutkan dengan uji LSD untuk menguji komparasi pasangan nilai rata-rata tiap kelompok perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris dan kreativitas antara siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* dan siswa yang belajar pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* dan kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional, dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada kreativitas antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* dan kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: pembelajaran *scaffolding*, keterampilan menulis, dan kreativitas siswa

## ABSTRACT

This study aimed at analyzing: (1) the differences between English writing skills of recount text and students' creativity among the students who learned with scaffolding instructional and the students who learned with conventional instructional, (2) the differences of English writing skills of recount text between the students who learned with scaffolding instructional and the students who learned with conventional instructional, and (3) the differences of students' creativity between the students who learned with scaffolding instructional and the students who learned with conventional instructional. The study used a quasi-experimental research design with only the posttest nonequivalent control group design. The population was eighth grade students of SMP Negeri 3 Manggis in the academic year of 2012/2013, consisting of 160 students. The number of samples in this study were 120 students selected by using simple random sampling technique. The data in this research were English writing skills of recount text and the students' creativity who were collected through the pieces of writing skills performance and questionnaire. Hypothesis testing using MANOVA, followed by LSD test to test the comparative value pairs on average each treatment group. The results showed: (1) there is a significant differences between English writing skills of recount text and the students' creativity among the students who learned with scaffolding instructional and the students who learned with conventional instructional, (2) there is a significant differences of English writing skills of recount text among the students who learned with scaffolding

instructional and the students who learned with conventional instructional, and (3) there is a significant differences in creativity between the students who learned with scaffolding instructional and the students who learned with conventional instructional.

**Keywords:** scaffolding, writing skill, creativity

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi baik secara lisan atau tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Marhaeni, 2005). Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu (Marhaeni 2005).

Diantara empat keterampilan bahasa tersebut keterampilan menulis termasuk dalam *productive skill*. Dalam keterampilan ini produk tulisan siswa menjadi sebuah target akhir dari proses pembelajaran. Menurut Duin (1986) kemampuan menulis penting untuk diajarkan karena tulisan dapat menjadi alat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pesan ke pembaca dengan tujuan tertentu. Disamping itu dengan tulisan kita dapat menjelaskan dan mendiskripsikan sesuatu kepada seseorang yang jauh dari kita.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang jarang diajarkan pada peserta didik baik ditingkat SMP. Pharhyuna (2010), mengemukakan beberapa alasan mengapa keterampilan menulis sering diabaikan oleh guru. Pertama, Guru kesulitan dalam

merencanakan dan mengajarkan keterampilan menulis. Kedua, keterampilan menulis tidak diujikan dalam semester atau ujian akhir. Ketiga, guru lebih sering disibukkan dengan menerangkan dan menjelaskan bagian-bagian (*generic structure*) dari sebuah teks dibanding dengan mengaplikasikannya dalam sebuah tulisan siswa. Dan Keempat, pembelajaran keterampilan menulis sangat menyita waktu baik dalam prosesnya dan juga dalam pemberian umpan balik.

Berhubungan dengan alasan kenapa keterampilan menulis sering diabaikan oleh guru, Alwasilah (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa dalam budaya Indonesia literasi belum diartikan sebagai "kemampuan untuk membaca dan menulis" tapi masih diartikan sebatas "kemampuan untuk membaca". Selain itu, guru lebih banyak menghabiskan waktu yang telah mereka alokasikan untuk menerangkan *grammar* daripada mengajarkan keterampilan menulis itu sendiri. Alasan lain yang dia temukan adalah guru sering mengeluh dengan kelas besar yang mereka ajar. Hal ini menjadikan guru tak mungkin mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara efektif.

Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di tingkat SMP, keterampilan menulis ini mutlak diperlukan mengingat salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP/MTs. adalah mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *informational*. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP/MTs. diantaranya meliputi: (1) kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *informational*; (2) kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esai berbentuk *procedure*, *descriptive*, *recount*, *narrative*, *report*, *news item*, *analytical exposition*, *hortatory exposition*, *spoof*, *explanation*, *discussion*, *review*, *public speaking* (Dedpdknas, 2006).

Dewasa ini, kita sering mendengar kata “kreativitas”. Namun, tak jarang kita belum menyadari bagaimana menyalurkan kreativitas yang kita miliki untuk dikembangkan. Melalui menulis pun, kita dapat menggali kreativitas yang terpendam. Menyalurkan aspirasi – aspirasi yang belum tersampaikan kepada khalayak umum. Akan lebih baiknya jika para siswa mulai menyadari akan pentingnya menulis. Dengan menulis, para siswa dapat menggali kreativitas yang mereka miliki untuk disalurkan dan disampaikan (Marhaeni, 2005).

Para siswa dapat memunculkan ide – ide dan kreativitas mereka dalam bentuk tulisan. Jadi, bukan hanya dalam bentuk lisan saja, namun juga dapat dalam bentuk tertulis. Apabila para siswa telah terbiasa menulis, nantinya akan memudahkan mereka dalam penyusunan karya tulis. Dengan demikian, menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berbahasa. Dengan menulis, para siswa dapat menggali kreativitas dan potensi yang mereka miliki untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun sangat disayangkan penelitian yang dilakukan Pharhyuna (2010), menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam menulis dalam bahasa Inggris. Rendahnya kreativitas siswa dalam menulis berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris (Marhaeni, 2005).

Melihat kenyataan ini, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Inggris seperti penyempurnaan kurikulum, dan juga mengadakan lokakarya bagi pendidik. Walaupun sudah banyak usaha-usaha dari

kalangan pendidik dan pemerintah untuk meminimalkan masalah-masalah pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengadakan *workshop-workshop* atau kegiatan pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) namun semua itu tidak banyak memberikan kontribusi. Rendahnya daya serap siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris mencerminkan bahwa masih ada kesenjangan yang cukup besar antara tuntutan kurikulum dengan tingkat kemampuan siswa. Marhaeni (2005), mengemukakan beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan Bahasa Inggris terutama keterampilan menulis antara lain: (1) kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, kebanyakan proses pembelajaran didominasi oleh guru sehingga aktivitas menulis siswa jarang dilakukan guru; (2) motivasi belajar Bahasa Inggris siswa masih sangat rendah sehingga kreativitas siswa dalam menulis belum berkembang; dan (3) metode pembelajaran yang diterapkan di kelas adalah metode pembelajaran konvensional, dimana proses pembelajaran didominasi oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Veramuthu (2011), juga mengemukakan bahwa salah satu tantangan berat yang dihadapi dalam belajar Bahasa Inggris adalah ketidakmampuan penyajian keterampilan menulis, hal ini dapat menghambat siswa dalam mengekspresikan ide secara jelas dan efektif dalam suatu tulisan.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka sangatlah penting bagi guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris terutama berkaitan pemilihan terhadap metode-metode pembelajaran berbasis konstruktivisme terutama dalam melatih keterampilan menulis dan merangsang kreativitas siswa. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dalam keterampilan menulis. Peneliti akan mencoba menerapkan suatu metode pembelajaran *scaffolding* yang merupakan bagian dari pendekatan kontekstual. *Scaffolding* merupakan kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia nyata untuk mencapai tujuan melalui penggunaan bahasa yang sederhana, gambar-gambar yang diperlihatkan oleh guru, pembelajaran secara kooperatif, dan mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelumnya oleh guru. Dalam metode pembelajaran *scaffolding* ada beberapa cara yang bisa dilakukan guru antara lain: (1) menggunakan bahasa yang sederhana, (2) melengkapi kalimat atau paragraph dengan memilih jawaban yang tersedia, (3) menggunakan gambar-gambar untuk menyampaikan informasi.

Penerapan metode pembelajaran *scaffolding* selain membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa juga sekaligus mampu meningkatkan kreativitas siswa, karena di dalam pembelajaran *scaffolding* terdapat tujuan dan pengertian yang ada kaitannya dengan pengembangan konsep diri siswa. Veeramuthu (2011) mengemukakan tujuan dan pengertian pembelajaran *scaffolding* tersebut antara lain : (1) memacu perkembangan siswa, (2) merangsang kreativitas siswa, (3) meningkatkan dan memperbaiki proses pengajaran, (4) membantu pengembangan konsep diri siswa, (5) memberi perhatian dan bimbingan pada siswa, (6) merangsang refleksi siswa, dan (7) membantu dan meluruskan tujuan pembelajaran. Disamping itu, metode pembelajaran *scaffolding* memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran konvensional. Keunggulan tersebut tercermin pada tingginya kreativitas siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, meningkatkan kemampuan berpikir secara sistematis dan terorganisasi sehingga menghasilkan karya yang terbaik.

Berbagai penelitian tentang metode pembelajaran *scaffolding* memperlihatkan hasil positif, Penelitian yang dilakukan Verramuthu, *et.al* (2011) menunjukkan penerapan metode pembelajaran *scaffolding* mampu meningkatkan keterampilan menulis *teks recount* siswa, terdapat kemajuan keterampilan menulis siswa dari *grammatical*, jarang terjadi kesalahan penulisan, penulisan kalimat yang lengkap dan terstruktur, berkurangnya kesalahan ejaan dan tanda baca serta siswa sudah dapat menghubungkan ide dalam tiap kalimat dan dapat membentuk tulisan yang utuh. Penelitian lain yang dilakukan Belland, *et.al* (2007), yang menggunakan pendekatan *problem-based learning* berbantuan *scaffolding* untuk membantu siswa membangun keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Pemberian bantuan *scaffolding* dalam pembelajaran dapat memfasilitasi siswa dengan sarana untuk melatih keterampilan belajar baca tulis siswa yang merupakan cara efektif untuk mendukung menulis jurnal dengan kemampuan bahasa Inggris yang rendah.

Penelitian ini pada hakekatnya bertujuan untuk: (1) menganalisis perbedaan keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris dan kreativitas antara siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* (MPS) dan siswa yang belajar pembelajaran langsung (MPL), (2) menganalisis perbedaan keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris antara siswa yang belajar dengan MPS dan siswa yang belajar dengan MPL, (3) menganalisis perbedaan kemampuan kreativitas antara siswa yang belajar dengan MPS dan siswa yang belajar dengan MPL.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Manggis tahun pelajaran 2012/2013. Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the nonequivalent posttest only control*

*group design*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Manggis yang berjumlah 6 kelas sebanyak 180 siswa. Dengan teknik *random sampling* diperoleh kelas VIII C dan VIII D sebagai kelas eksperimen (MPS), sedangkan kelas VIII B dan VIII E sebagai kelas kontrol (MPL) yang masing-masing sebanyak 60 siswa.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) skor-skor keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris, dan (2) skor-skor dari kuisioner kreativitas siswa. Data pertama dikumpulkan melalui lembar unjuk kerja keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris, sedangkan data kedua dikumpulkan melalui kuisioner. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka data penelitian harus memenuhi syarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, uji homogenitas varians-kovarians, dan uji

multikolinearitas variabel dependen. Uji normalitas sebaran data menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* sedangkan uji homogenitas varians menggunakan statistik *Levene*, uji homogenitas varians-kovarians menggunakan *Box's test*, dan uji multikolinieritas variabel dependen menggunakan korelasi product momen. Selanjutnya data dianalisis secara deksriptif dengan menggunakan analisis multivariat. Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Deskriptif

Deskripsi data keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris pada semua sampel, disajikan dalam bentuk matriks seperti Tabel 01 berikut.

Tabel 01 Deskripsi Nilai Ketrampilan Menulis *teks recount*

Statistik	Metode Pembelajaran	
	MPS	MPL
Mean	78,67	69,20
Median	80,00	68,00
SD	7,20	7,80
Varians	51,89	60,91
Jangkauan	36,00	36,00
Minimum	60,00	48,00
Maksimum	96,00	84,00

Deskripsi data kreativitas siswa pada semua sampel, disajikan dalam bentuk matriks seperti Tabel 02 berikut.

Tabel 02 Deskripsi Skor Kreativitas Siswa

Statistik	Metode Pembelajaran	
	MPS	MPL
Mean	75,16	63,24
Median	75,00	64,00
SD	8,74	5,82
Varians	76,34	33,84
Jangkauan	34,50	24,50
Minimum	57,50	52,00
Maksimum	92,00	76,50

Berdasarkan data pada tabel 01 dan tabel 02, dapat disimpulkan Rata-

rata keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris dan kreativitas pada

kelompok siswa MPS lebih besar dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan MPL.

#### Analisis multivariat

Analisis multivariat ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Hasil analisis multivariat pada data penelitian ini disajikan pada Tabel 03

Tabel 03 Multivariate Test

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	0,995	1.077,0	2,000	111,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,005	1.077,0	2,000	111,000	0,000
	Hotelling's Trace	184,08	1.077,0	2,000	111,000	0,000
	Roy's Largest Root	4184,084	1.077,0	2,000	111,000	0,000
Kelompok	Pillai's Trace	0,722	610,45	2,000	111,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,278	610,45	2,000	111,000	0,000
	Hotelling's Trace	2,594	610,45	2,000	111,000	0,000
	Roy's Largest Root	2,594	610,45	2,000	111,000	0,000

Berdasarkan Tabel 03 terlihat nilai signifikansi uji manova melalui *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* lebih kecil dari 0,05, maka keputusan untuk hipotesis pertama pada penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris dan kreativitas antara kelompok siswa

yang belajar dengan MPS dan kelompok siswa yang belajar dengan MPL. Rata-rata keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris dan kreativitas pada kelompok siswa MPS lebih besar dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan MPL.

Analisis uji statistik untuk hipotesis kedua dan ketiga disajikan pada Tabel 04 berikut.

Tabel 04 Ringkasan Hasil *Test of Between-Subjects Effects*

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Metode	Keterampilan menulis	2688.533 <sup>a</sup>	1	2688.533	<b>47.671</b>	.000
	Kreativitas	4260.208 <sup>b</sup>	1	4260.208	<b>77.339</b>	.000
Intercept	Keterampilan menulis	655936.533	1	655936.533	1.163E4	.000
	Kreativitas	574636.800	1	574636.800	1.043E4	.000
ModPem	Keterampilan menulis	2688.533	1	2688.533	47.671	.000
	Kreativitas	4260.208	1	4260.208	77.339	.000
Error	Keterampilan menulis	6654.933	118	56.398		
	Kreativitas	6499.992	118	55.085		
Total	Keterampilan menulis	665280.000	120			
	Kreativitas	585397.000	120			
Corrected Total	Keterampilan menulis	9343.467	119			
	Kreativitas	10760.200	119			

Berdasarkan tabel 03 dan tabel 04, ditemukan hasil sebagai berikut. *Pertama*, ada perbedaan yang signifikan metode pembelajaran terhadap keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris dan kreativitas secara bersama-sama ( $F=610,45$ ;  $p<0,05$ ). Artinya, keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris dan kreativitas secara bersama-sama menunjukkan perbedaan signifikan antar metode pembelajaran. *Kedua*, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris antara kelompok siswa yang belajar dengan MPS dan kelompok siswa yang belajar dengan MPL ( $F=47,671$ ;  $p<0,05$ ). *Ketiga*, terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas antara kelompok siswa yang belajar dengan MPS dan kelompok siswa yang belajar dengan MPL ( $F=77,339$ ;  $p<0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terhadap data penelitian ini, ditemukan bahwa efek utama (*main effect*) dari jenis metode pembelajaran *scaffolding* yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis *teks recount* dan kreativitas siswa kelas VIII di SMP N 3 Manggis. Dengan demikian, secara umum disimpulkan bahwa keterampilan menulis dan kreativitas siswa yang mengikuti metode pembelajaran *scaffolding* terbukti lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran *scaffolding* dapat meningkatkan keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris dan kreativitas siswa di SMP N 3 Manggis.

Keterampilan menulis sangat identik dengan penuangan ide-ide atau gagasan-gagasan yang memerlukan kemampuan berpikir kognitif sekaligus kreativitas dari penulis. Seperti yang dikatakan oleh Maslow (dalam Munandar, 1992:45) bahwa kreativitas merupakan manifestasi diri individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Hal ini berarti ia mengembangkan dan menggunakan semua bakat dan kemampuannya

sehingga dapat menghasilkan karya yang baik dan dapat memperkaya wawasannya. Kreativitas siswa sangat mendukung keterampilan siswa dalam mewujudkan diri dan mengekspresikan perasaan, ide, dan gagasan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Kreativitas juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan penerapan metode pembelajaran *scaffolding* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis. Seperti yang disampaikan Guilford (dalam Munandar, 1992:45) bahwa kreativitas atau berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Selanjutnya, metode pembelajaran *scaffolding* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi agar dapat melatih kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan erabolasi dalam proses berpikir. Kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan erabolasi tersebut merupakan indikator kreativitas seseorang yang diperlukan dalam penyampaian ide atau gagasan, seperti dalam kegiatan menulis.

Dalam kenyataannya, kreativitas siswa dalam berpikir dan kreatif dalam segala aktivitas belum pernah mendapat perhatian khusus didalam setiap proses pembelajaran, karena sekolah mengutamakan pengetahuan, ingatan, dan kemampuan menemukan jawaban yang tepat. Melalui metode pembelajaran *scaffolding*, siswa dilatih dan dibimbing untuk meningkatkan keterampilan menulisnya, sehingga muncul rasa percaya diri siswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini menyebabkan pola pikir anak menjadi luwes dan lancar serta mampu melahirkan banyak gagasan yang sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu sikap dan perilaku positif harus dipupuk sejak dini agar peserta didik kelak tidak hanya sebagai konsumen pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi penemu baru, tidak hanya mencari kerja, tetapi

mampu menciptakan lapangan kerja baru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan menjadi tiga simpulan hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tiga masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Simpulan-simpulan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris dan kreativitas antara siswa yang belajar dengan MPS dengan siswa yang belajar dengan MPL. *Kedua*, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis *teks recount* berbahasa Inggris antara siswa yang belajar dengan MPS dengan siswa yang belajar dengan MPL. *Ketiga*, terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas antara siswa yang belajar dengan MPS dengan siswa yang belajar dengan MPL.

### Saran-saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama* bagi praktisi pendidikan, perlu adanya penelitian lebih lanjut menyangkut metode pembelajaran *scaffolding*. Dalam hal ini tidak hanya pada keterampilan menulis saja tetapi juga pada keterampilan-keterampilan lainnya. Selain itu sampel penelitian ini diharapkan lebih besar dan wilayah yang lebih luas, pada tingkat kelas yang beragam, baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah sehingga temuan dalam penelitian ini mendapat lebih banyak kajian sebagai bahan pertimbangan. Dengan demikian maka ketepatan dalam penerapan metode pembelajaran *scaffolding* dapat dioptimalkan. *Kedua*, bagi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, metode pembelajaran *scaffolding* ini perlu disosialisasikan kepada guru bahasa Inggris melalui Musyawarah Guru Mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan agar metode

pembelajaran *scaffolding* dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris secara optimal, dengan mengkaji hambatan-hambatan, kelemahan-kelemahan, serta keunggulan-keunggulannya dalam berbagai situasi di lapangan. *Ketiga*, bagi guru, perlu untuk memperhatikan faktor kreativitas dalam diri siswa yang sangat penting dalam mewujudkan diri mereka ke dalam suatu karya yang bermanfaat, tidak hanya sekedar kemampuan menjawab soal-soal dengan jawaban yang telah tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. 2000. Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global. Bandung: Andira.
- Baharuddin, H. & Wahyuni, E. N. September 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*: Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Tingkat SMA dan Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Tingkat SMA dan MA. Jakarta: PT. Binatama Raya.
- Duin, Ann Hill. 1986. "Implementing Cooperative Learning Groups in the Writing Curriculum." *Journal of Teaching Writing* 5: 315-24.
- Marhaeni, A. A. I. N. 2005. Pengaruh asesmen portofolio dan motivasi berprestasi dalam belajar Bahasa Inggris terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris.
- Munandar, S. C. U. 1992. *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.



Pharyuna, A.M. 2010. Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Scaffolding Terhadap Keterampilan Menulis Berbahasa Inggris Ditinjau dari Kreativitas Siswa SMK Negeri 1 Singaraja. *Tesis* (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Veeramuthu, A., Veerappan, L., Suan, W. A., & Sulaiman, T. 2011. The effect of scaffolding technique in journal writing among the second language learners. *Journal of Language Teaching and Research*. 2(4): 934-940. Tersedia pada doi: 10.4304/jltr.2.934-940. Diakses pada 17 November 2012.